

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Seperti yang dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an Q.S Az Zumar :

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ

Artinya: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”(Az-Zumar: 9)¹

Sedangkan disisi lain berdasarkan Undang Undang No. 30 Tahun 2013 tentang system pendidikan nasional dijelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya bagi masyarakat bangsa dan Negara.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu proses yang penting untuk perkembangan kognitif dan sikap dalam kehidupan setiap orang. Di lain sisi dapat dipahami bahwa pendidikan adalah sebuah usaha pengembangan potensi – potensi diri yang ada di para pelajar, namun ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan

¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm.245

agar tujuan utama pendidikan tercapai dan mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Salah satu aspek penting yang dapat mendukung tercapainya pendidikan itu sendiri adalah kualitas dari pendidikan itu sendiri. Pemerintah juga memberikan perhatian secara khusus untuk mengembangkan kompetensi para pengajar karena alasannya adalah pendidik menjadi salah satu aspek penting tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut. Pentingnya peranan guru dalam pendidikan di jelaskan pada Al-Quran surat An Nahl ayat 43 :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*Artinya: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka. Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui (QS. Al Nahl : 43).*²

Kita mengetahui bahwa keadaan Indonesia saat ini sedang mengalami kondisi tidak baik disebabkan oleh Virus berasal dari Wuhan, China yang dinamakan dengan Covid 19. WHO menyatakan bahwa virus ini penularan sangat cepat dan dapat menyebabkan kematian. Dan akibat dari pandemi Covid 19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan pencemaran Covid 19 yaitu mengimplementasikan ajakan masyarakat untuk melakukan *Physical Distancing* atau menjaga jarak dengan orang lain sejauh satu meter dan menghindari kerumunan dari berbagai acara pertemuan yang menimbulkan perkumpulan (Covid-19, 2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. Isi dari surat ini salah satunya adalah

²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 29.

melibatkan kegiatan belajar mengajar dan mengganti dengan pembelajaran berbasis jaringan (Daring) via E-learning yang dapat digunakan berbagai instansi pendidikan.

Seluruh siswa diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi seperti *Handphone* dengan bijak untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran daring dengan tatap muka melalui aplikasi menjadi hal yang paling menguntungkan guna memutus penyebaran Covid-19 serta menjaga kesehatan keselamatan jiwa guru dan siswa dari terpaparnya virus tersebut.

Pembelajaran daring memberikan dampak positif yaitu pengalaman dan pemanfaatan teknologi dalam hal positif serta mewujudkan tantangan guru di Abad-21 Pembelajaran daring membawa perubahan dalam sistem pendidikan, materi yang akan diajarkan, pembelajaran yang dilakukan serta hambatan-hambatan yang dihadapi baik oleh guru, siswa dan penyelenggara pendidikan. Pembelajaran daring selain untuk memutus penyebaran Covid-19 diharapkan mampu menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan kemandirian pembelajaran yang memungkinkan siswa pelajari materi pengetahuan yang lebih luas di dalam dunia internet sehingga menimbulkan kekreatifan siswa dalam mengetahui ilmu pengetahuan dan dapat mengimplementasikan kebijakan Kurikulum 2013.

Pembelajaran daring yang dilakukan guru SMP Negeri IX Tebing Tinggi saat ini yaitu pembelajaran dengan metode diskusi daring. Pembelajaran dengan metode diskusi daring ini menimbulkan suatu permasalahan karena pada hakikatnya pembelajaran mencantumkan konsep abstrak dan kejadian yang memerlukan observasi, hingga siswa harus diharuskan melihat apa yang dapat dipelajari.³Pembelajaran metode diskusi daring

³Rusman. 2019. Metode Pembelajaran Daring . (Yogyakarta : CTSD, 2019), hlm.2

menimbulkan hambatan bagi siswa yang tidak mengerti sehingga mengalami kesulitan dalam belajar selain itu juga terdapat Praktikum pada mata pelajaran tertentu yang bertujuan untuk lebih memperjelas materi ajar yang dapat diamati secara langsung. Namun dengan tiadanya pembelajaran tatap muka membuat minat belajar siswa menjadi bekurang dan fokus pada pembelajaran terpecah. Hal ini menjadi tantangan seorang guru agar siswa tetap ingin belajar walaupun dengan metode diskusi secara daring. Metode pembelajaran dengan diskusi daring ini diharapkan guru mampu menarik perhatian siswa agar tetap mengikuti pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar yang maksimal.⁴

Situasi pendidikan pada masa pandemi Covid-19 sedang berlangsung pembelajaran daring sejak 17 Maret 2020 yang dikeluarkan melalui surat edaran Kemendikbud hingga saat ini memiliki hambatan dan tantangan tersendiri baik menurut guru maupun siswa. Hambatan ini terjadi bagi guru yaitu banyak siswa yang sengaja tidak mengikuti pembelajaran daring disebabkan tidak memiliki kuota internet untuk mengakses pembelajaran sehingga siswa tersebut tertinggal dan tidak mendapatkan nilai selain itu masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki fasilitas seperti handphone untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan hal ini mengakibatkan siswa tidak ingin belajar secara daring.⁵

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri IX Tebing Tinggi beserta guru yang mengajar. Hal ini membuat guru menjadi bimbang dalam memberikan nilai dan kebijakan karena masih banyak kendala yang belum dapat diselesaikan, sedangkan disisi lain minat belajar siswa berkurang jika dengan menggunakan metode diskusi daring karena siswa dituntut untuk mencari lebih luas ilmu

⁴Hayati. 2007. Hambatan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. (Jakarta : Bumi Putera, 2007), hlm.227

⁵Solaudin,dkk .2020. Pembelajaran Onlien Berbasis Internet. (Jakarta : Airlangga, 2020), hlm.98

pelajaran. Sedangkan belajar dirumah tidak menjamin siswa untuk belajar karena terkadang siswa asik dengan kegiatan dirumah sehingga lupa untuk ikut pembelajaran daring.⁶ Pembelajaran dengan metode diskusi daring menjadi pembelajaran yang membuat minat belajar siswa berkurang apabila masih banyak terdapat hambatan-hambatan yang terdapat pada guru dan siswa. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini disebabkan pembelajaran daring sedang berlangsung dan dapat ditinjau secara langsung dengan mengetahui pembelajaran daring menurut perspektif guru dan siswa dan mengetahui seberapa efektif pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA.

Oleh sebab itu, berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka peneliti terdorong ingin melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Daring Di SMP Negeri IX Kota Tebing Tinggi”

B. Rumusan Masalah

Dari masalah yang diidentifikasi dan pembatasan masalah yang akan diteliti, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar siswa sebelum menggunakan metode diskusi daring di SMP Negeri IX Tebing Tinggi?
2. Bagaimana minat belajar siswa sesudah menggunakan metode diskusi daring di SMP Negeri IX Tebing Tinggi?
3. Apakah minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode diskusi daring di SMP Negeri IX Tebing Tinggi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁶Purmadi,dkk. 2018. Kiat Sukses dalam Pembelajaran Daring. . (Solo : Airlangga, 2018), hlm.556

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum menggunakan metode diskusi daring di SMP Negeri IX Tebing Tinggi
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa sesudah menggunakan metode diskusi daring di SMP Negeri IX Tebing Tinggi
3. Untuk mengetahui adanya peningkatan minat belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan metode diskusi daring di SMP Negeri IX Tebing Tinggi.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Akademik Ilmiah

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi peneliti serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1).
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

b. Sosial Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan dalam rangka kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri IX Kota Tebing Tinggi .
- 2) Bagi sekolah dan instansi-instansi pendidikan pada umumnya merupakan kontribusi tersendiri, atau minimal dijadikan referensi tambahan guna mendukung tercapainya proses evaluasi yang lebih baik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Batasan Istilah

Batasan Isilah diperlukan agar pembahasan lebih fokus sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Dan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Diskusi Daring di SMP Negeri IX Kota Tebing Tinggi”. Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel tersebut adalah :”

1. Upaya Guru

- a. Upaya adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik.
- b. Pengertian Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (perbuatan ,prakarsa, iktiar daya *upaya*)
- c. Pengertian Guru adalah pendidik yaitu orang yang melaksanakan tugas mendidik atau orang yang memberikan pendidikan dan pengajaran baik secara formal atau non formal.

2. Minat Belajar

- a. Minat Belajar adalah suatu ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut.
- b. Minat adalah merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang.
- c. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar

sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons.

- d. Dalam penelitian ini minat belajarliah yang menjadi variabel terikat yang akan diteliti lebih dalam lagi.

3. Metode Diskusi Daring

- a. Metode adalah cara atau prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Diskusi adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih/kelompok. Biasanya komunikasi antara mereka/kelompok tersebut berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar.
- c. Daring adalah sebagai suatu keadaan komputer yang dapat saling bertukar informasi karena sudah terhubung ke sebuah internet.
- d. Metode Diskusi Daring adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik atau guru untuk memberi pelajaran di masa pandemi Covid 19 ini dan saling berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam jaringan internet.

4. Siswa SMP Negeri IX Kota Tebing Tinggi

- a. Siswa SMP Negeri IX Kota Tebing Tinggi merupakan Objek yang akan diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori yang relevan dengan masalah penelitian. Telaah pustaka juga merupakan kerangka teoritis mengenai permasalahan yang akan dibahas. Penulis menemukan penelitian terdahulu yang secara

teoritis memiliki relevansi dengan penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dan sebelumnya telah menunjukkan keberhasilan, diantaranya penelitian tersebut dilakukan oleh “Isti Utami, Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul :

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh antara upaya guru dalam meningkatkan minat belajar dengan menggunakan metode daring di SMP Negeri IX Tebing Tinggi.

Ho: Tidak Terdapat pengaruh antara upaya guru dalam meningkatkan minat belajar dengan menggunakan metode daring di SMP Negeri IX Tebing Tinggi.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini memiliki sistematika pembahasan yang merupakan gambaran dari bagaimana rangkaian atau susunan penelitian, yang sistematis dalam setiap pembahasannya. Berikut sistematika pembahasannya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan

kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka, hipotesis dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori didalamnya terdapat teori skripsi dan semua hal yang terkait dengan judul skripsi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti meliputi, lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel dan indikator, teknik dan pengumpulan data, teknik analisis data dan pengolahan data.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

Laporan hasil penelitian menguraikan tentang deskripsi hasil penelitian dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.